Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di DKI Jakarta Tahun 2009 - 2015

SKRIPSI

Oleh :

Nama	: Sofi Yuliana
Nomor Mahasiswa	: 14313237
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata

di DKI Jakarta Tahun 2009 - 2015

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Sofi Yuliana

Nomor Mahasiswa : 14313237

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2017

Penulis,



Sofi Yuliana

PENGESAHAN

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata

di DKI Jakarta Tahun 2009 - 2015

Nama	: Sofi Yuliana
Nomor Mahasiswa	: 14313237
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 4 Desember 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA DI DKI JAKARTA TAHUN 2009-2015

Disusun Oleh : **SOFI YULIANA**

Nomor Mahasiswa : **14313237**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 11 Januari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA. .....

Penguji : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

"Learning to appreciate a process for a change."

"Life is a choice, and we must dare to choose."

(Hidup itu pilihan dan kita harus berani untuk memilih.)

"Apa yang kamu lakukan akan berimbas balik kepada diri kamu sendiri"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku

Kepada Ayahanda dan Ibundaku tercinta

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, dukungan, semangat, dan doa yang selalu dipanjatkan untukku

Terimakasih pula kupersembahkan untuk sahabat-sahabatku dan seluruh semesta yang mendukungku

Yang tiada pernah hentinya menjadi curahan segala kesah, tempat berbagi tawa dan semangat dalam menjalani semuanya

"janganlah berganti, tetaplah seperti ini....."

-Sahabat Kecil-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul ***"Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di DKI Jakarta Tahun 2009-2015"*** ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta sahabatnya yang dimana kita nanti syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini adalah merupakan tugas akhir dan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan serta kelemahan yang menyertainya, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Serta penulis harap, penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam penulisan ini penulis tidak lupa mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, atas semua doa-doa yang telah terkabul, juga atas semua nikmat yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.
2. Orang tua tercinta, Papa dan Mama dan Adikku tercinta yang tak henti memberikan cinta dan kasih sayangnya.

3. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahan demi terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Diana Wijayanti ,S.E., M.Si. selaku dosen fakultas Ekonomi dan bunda angkatku yang selalu membantuku dan membimbingku melewati masa – masa perkuliahan.
6. Kepada Sahabatku sejak di bangku SMA, Nastiti Kurniawati (Nia). Terimakasih karena selalu ada dalam mengisi hari-hariku, dalam kondisi apapun, dan terimakasih atas segala dukungan, tawa, dan atas pertemanan yang tulus dan bahagia ini.
7. Kepada wanita-wanitaku tercinta yang memulai pertemanan saat sejak awal perkuliahan hingga perkuliahan sudah hampir berakhir. Fadillah Putri Arafah, Putri Tunggal Dewi, Nastiti Kurniawati, Anandya Agustin dan Tri Kartika Sari. Terimakasih atas bantuan selama perkuliahan, perjuangan yang kami lalui bersama, dukungan, do'a, dan pertemanan yang sangat harmonis ini.
8. Kepada teman satu bimbinganku Ananda Dean dan Ifan Chaesar yang selalu membantuku dalam mengerjakan skripsi dan mengingatkanku agar tidak malas bimbingan.
9. Kepada Ridwan Jaffary dan Reynaldi Ristya teman main dan teman yang sering mengerjakan skripsi bersama.

10. Semua kakak-kakak tingkat yang aku anggap sebagai kakak angkatku sendiri yang kurang lebihnya banyak membantuku dan mengajariku banyak hal dalam menyelesaikan perkuliahan ini
11. Sahabatku yang kini jauh terhalang oleh jarak (Putri Ayu Muslimah, Windi Annisa Dhiya dan Adinda Putri) atas semua dukungan dan semangat walaupun kita sudah terpisah jarak.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, sumbang fikir akan sangat bermanfaat dalam menyempurnakan langkah selanjutnya agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2017

Sofi Yuliana

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....i**Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN JUDUL.....**Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... iii
PENGESAHAN iv
PENGESAHAN UJIAN v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
ABSTRAK xiv
BAB I PENDAHULUAN 15
1.1 Latar Belakang 15
1.2 Rumusan Masalah 20
1.3 Tujun Penelitian dan Manfaat Penelitian 20
1.4 Sistematika Penulisan 22
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 24
2.1 Kajian Pustaka..... 24
2.2 Landasan Teori..... 26
2.2.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja 26
2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja 30
2.2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja..... 30
2.2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja 32
2.2.3 Teori Pariwisata 33
2.2.3.1 Definisi Pariwisata 33
2.2.3.2 Peran Sektor Pariwisata..... 33
2.2.3.3 Peran Pariwisata..... 34
2.2.4 Objek Wisata..... 35
2.2.5 Hotel..... 35

2.2.6 Wisatawan 36
2.2.7 PDRB (Pendapatan Daerah Regional Bruto) 37
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen 39
2.3.1 Hubungan Variabel PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja 39
2.3.2 Hubungan Wisatawan dan Penyerapan Tenaga Kerja 40
2.3.3 Hubungan Objek Wisata dan Penyerapan Tenaga Kerja 41
2.3.4 Hubungan Hotel dengan Penyerapan Tenaga Kerja 41
2.4 Kerangka Pemikirian 42
2.5 Hipotesis Penelitian 43
BAB III METODE PENELITIAN 44
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 44
3.2 Variabel Yang Digunakan 45
3.2.1 Variabel Dependen 45
3.2.2 Variabel Independen 45
3.3 Metode Analisis Data 46
1. Pemilihan Metode Estimasi Data Panel 47
2. Pemilihan Metode 49
3. Pengujian Hipotesis 50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 52
4.1 Deskriptif data 52
4.2 Hasil dan Analisis Data 53
4.2.1 Pemilihan Model Regresi 53
1. Uji Common Effects 54
2. Uji Fixed Effects 55
3. Uji Random Effects 56
4. Uji Chow Test 57
5. Uji Hausman Test 58
4.2.2 Model Regresi Panel Fixed Effect 59
4.2.3 Pengujian Hipotesis 61
4.2.3.1 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu) 61
4.2.3.2 Uji f (pengujian variable secara bersama-sama) 62

4.2.3.3 Koefisien Determinasi R^2 62
4.3 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja 62
4.3.1 Koefisien Kotamadya 65
4.4 Interpretasi Hasil 65
4.4.1 Pengujian Hipotesis 67
4.4.1.1 Analisis PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja 67
4.4.1.2 Analisis Jumlah Wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja 67
4.4.1.3. Analisis Objek Wisata terhadap penyerapan tenaga kerja 68
4.4.1.4. Analisis Jumlah Hotel terhadap penyerapan tenaga kerja 68
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 69
5.1 Kesimpulan 69
5.2 Implikasi 69
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN 76

ABSTRAK

Sektor pariwisata memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia baik sebagai penghasil devisa maupun sebagai pencipta lapangan kerja serta kesempatan berusaha. Sektor pariwisata yang salaha satunya terbentuk melalui sektor perdangan, perhotelan dan restoran, secara signifikan mempunyai kontribusi yang positif terhadap penerimaan defisa negara. Dengan berkembangnya sub sektor-sektor yang termasuk dalam sektor pariwisata tersebut diharapkan mampu menyerapa tenaga kerja yang diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran. Peranan pariwisata dalam pembentukan PDRB mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan untuk menjadi sektor andalan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang lebih maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen penyerapan tenaga kerja, terhadap variabel independen PDRB, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan jumlah hotel. Penggunaan jenis data yaitu kuantitatif dengan mengambil data di BPS dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel dimana penggabungan antara data time series dan cross section dengan metode analisis Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect dan menggunakan uji chow dan haustman test. Selanjutnya di uji T, uji f dan uji R^2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua variabel tersebut terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, satu variabel positif dan tidak signifikan dan satu variabel berpengaruh negative dan signifikan.

Kata kunci : *PDRB, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah hotel*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor pendukung dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang ditujukan untuk menghasilkan tingkat pembangunan ekonomi secara merata. Menurut Suparmoko (2002) memberikan arti bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara dalam memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun.

Simanjuntak (2001) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Ananta (1990) dan Nachrowi (2004) yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila terdapat permintaan terhadap barang dan jasa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesempatan kerja salah satunya dengan meningkatkan pembangunan pada sektor pariwisata. Hal tersebut diharapkan dapat mampu untuk meningkatkan tingkat elektabilitas pendongkrak devisa pada sektor non migas. Oleh karena itu, peningkatan dari berbagai seumber

pada sektor pariwisata perlu dilakukan baik dari pihak pemerintah, departemen yang terkait baik dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Departemen Seni dan Budaya dan juga dari pihak swasta yang bergerak pada bidang tersebut serta pihak pendukung lainnya. Untuk mendapatkan hasil yang efisien maka dari pihak pemerintah dan swasta dapat melakukan kerja sama untuk menunjang kebutuhan dalam peningkatan tersebut dengan melakukan peningkatan dari mutu dan pelayanan dalam berbagai objek wisata, melakukan promosi serta sosialisasi atau pengenalan terhadap berbagai objek wisata yang bertujuan mampu menarik pengunjung baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Pengembangan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan tingkat pengunjung yang dating dan mampu untuk memberikan pendapatan yang juga meningkat sehingga dapat memberikan nilai tersendiri untuk wilayah tersebut. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Maka dari itu perlu ditambah penunjang berupa objek wisata sebagai destinasi pengunjung serta penambangan disektor pendukung seperti hotel dan restaurant.

Pemerintah dan pihak swasta dapat bekerja sama untuk mengekplorasi objek wisata yang dimiliki di wilayah tersebut. Serta menggali potensi yang dapat meningkatkan mutu dan pelayanan pada objek wisata di wilayahnya karena objek wisata yang berkembang dan semakin banyak dimiliki oleh wilayah tersebut diharapkan dapat mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung karena banyak pilihan yang di tawarkan serta referensi untuk para wisatawan memilih tempat mana yang akan dikunjungi.

Penunjang lainnya seperti sektor hotel dan restorant yang dibutuhkan sebagai sarana untuk wisatawan mengisi hari libur dan waktu luangnya ketika berkunjung ke DKI Jakarta. Saat ini hotel yang ditawarkan sangat banyak dan berdiri dengan berbagai kelas yang dilengkapi fasilitas namun hal itu tidak menjadikan para pengusaha untuk tidak menambah pembangunan hotel dan restoran untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Adapun pertumbuhan hotel di DKI Jakarta pada tahun 2011 hingga 2015, mengalami tingkat fluktuatif pada setiap kabupaten yang ada di DKI Jakarta. Namum apabila dilihat dari jumlah hotel keseluruhan tiap tahunnya mengalami peningkatan, terjadi peningkatan sebesar 8 persen dari tahun 2013 menuju tahun 2014. Berdasarkan pada table 1.1 terlihat pula persentase peningktan jumlah hotel keselurihan di DKI Jakarta mengalami tinglat fluktuatif. Dengan adanya sektor hotel sebagai sarana penunjang untuk menyempurnakan sektor pariwisata diharapkan mampu untuk meminimalisasi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan penyerapan terhadap tenaga kerja khususnya pada sektor pariwisata yang dapat diunggulkan untuk pemasukan pada pdrb agar setiap tahunnya semakin menimgkat dan dapat juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Pada table 1.1 ini dapat dilihat jumlah hotel yang ada disetiap kabupaten di Provinsi DKI Jakarta :

Tabel 1.1
Jumlah Hotel di Provinsi DKI Jakarta Menurut Wilayah Kabupaten Periode Tahun 2011-2015

Kabupaten	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kep.Seribu	17	20	26	24	23
Jakarta Selatan	48	48	48	58	58
Jakarta Timur	32	34	31	33	31
Jakarta Pusat	170	178	189	188	192
Jakarta Barat	66	70	64	79	82
Jakarta Utara	42	42	42	50	54
Jumlah	375	392	400	432	440
Persentase	0	4.53%	2.04%	8.00%	1.85%
Rata-Rata Persentase	3.28%				

Sumber: Diolah dari hasil survei hotel dan akomodasi lainnya

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa peningkatan jumlah hotel terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 8% dan dapat dilihat bahwa rata-rata persentase peningkatan hotel di Provinsi DKI Jakarta sebesar 3.28% pada periode lima tahun.

Pariwisata diharapkan mampu untuk mendorong PDRB di sektor pariwisata mampu naik dan berkontribusi tinggi dalam memberikan pendapatan di wilayah DKI Jakarta, dengan memperbaiki segala asumsi dan penunjang sarana pra sarana

yang dapat menyebabkan pariwisata naik dan meningkatkan kunjungan wisatawan maka pihak - pihak yang berkaitan harus berupa untuk lebih baik lagi agar tujuan yang dicapai bisa terlaksana.

Tabel 1.2
Jumlah Objek Taman Kota yang Dapat di Jadikan Kawasan Objek Wisata di DKI Jakarta Tahun 2011-2015

Kabupaten	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kep.Seribu	11	27	51	84	109
Jakarta Selatan	394	620	620	620	620
Jakarta Timur	196	460	460	460	463
Jakarta Pusat	247	469	467	457	461
Jakarta Barat	95	347	347	345	345
Jakarta Utara	134	388	388	387	387

Sumber: Badan Pusat Statistik DKI Jakarta Provinsi

*dalam satuan tempat

Dari tabel 1.2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi objek wisata yang ada berpotensi meningkatkan penyerapan tenaga kerja di wilayah DKI Jakarta, terutama pada Kabupaten Kepulauan Seribu karena peningkatan objek wisatanya mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2015. Sektor pariwisata merupakan sektor non migas yang dapat dikembangkan dan diharapkan mampu untuk memberikan peningkatan perokonomian bagi masyarakat khususnya diwilayah tersebut. Sektor pariwisata juga berkontribusi dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Dengan mendorong segala hal yang

berkaitan dengan pariwisata maka diharapkan akan mampu untuk meningkatkan wiisatawan untuk berkunjung.

Melihat perkembangan sektor pariwisata selama ini di daerah Jakarta yang mampu memberi sumbangan terhadap daerah tersebut, maka dari sinilah awal persoalan yang terpikirkan yaitu ***"Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di DKI Jakarta Tahun 2009-2015"*** yang terjadi dalam tujuh tahun terakhir (2009-2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan yang berkunjung terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata?
2. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata?
3. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwsata?
4. Bagaimana pengaruh PDRB pariwisata terhdap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata?

1.3 Tujun Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwsata.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan dapat menjadi masukan bagi para penentu kebijakan dalam merencanakan dan dapat mampu menrima kritik dan saran guna mengarahkan kepariwisataan dimasa yang akan datang.
2. Bagi Pihak Lain, diharpkan mampu untuk dijadikan referensi bacaan guna memberikan informasi tambahan wawasan mengenai hal terkait penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.
3. Bagi Penulis, diharapkan mampu memberi pengalaman mengenai analisis yang dilakukan dan memahami kekurangan serta kelebihan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mengarahkan penelitian penulis, penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Merupakan bab yang berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Serta uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini permasalahan yang diuraikan yaitu tinjauan umum, studi empiris serta kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan bab yang berisi paparan data penelitian dan menyajikan hasil analisis serta pembahasannyapaparan data penelitian dan menyajikan hasil analisis serta pembahasannya.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan , keterbatasan penelitian dan saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Windayani (2017) penelitian terkait analisis pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pengeluaran wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Kunjungan wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Tingkat hunian hotel berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.. Penyerapan tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Kunjungan Wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan dengan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening. Sedangkan pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang ditunjukkan penyerapan tenaga kerja bukan sebagai variabel intervening.

Menurut Sasongko (2013) penelitian terkait analisis pengaruh sektor perhotelan dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan

lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Hotel dan Restoran sangat berperan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan sektor tersier. Kinerja sektor ini meningkat tajam disebabkan oleh adanya pertumbuhan yang sangat signifikan pada sub sektor Perdagangan. Sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Sari (2013) memiliki hasil penelitian tentang analisis variabel-variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel independennya adalah kujungan wisatawan, investasi, PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan mengambil sampel Provinsi Bali Periode 1991-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan, tingkat investasi, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Periode 1991-2009 dan prospek perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali periode 2010-2014 terus mengalami peningkatan.

Menurut Addin Mulana (2016) setelah melakukan penelitian, maka didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2) Dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y). Apabila ditinjau selama periode tahun 2004-2014, Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2) tertinggi terjadi pada tahun 2014 sejumlah 251,20 juta perjalanan dan terendah terjadi pada periode tahun 2005 dengan jumlah 198,36 juta perjalanan. Sementara per- tumbuhan tertinggi perjalanan wisatawan nusantara terjadi pada periode tahun 2007 sebesar 8,72% dan terendah terjadi pada periode

tahun 2005 dengan -2,17% dari periode tahun sebelumnya. Secara Simultan, Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca-negara (X1) dan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2) berpengaruh terhadap Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y). Besarnya pengaruh yang diberikan 2 variabel tersebut adalah sebesar 88,6% dan sebesar 11,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Menurut Cori Akuino (2013) memiliki hasil dari penelitiannya bahwa ada pengaruh positif antara PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) terhadap Tenaga Kerja di Sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) sebesar 43%. Jadi apabila PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) meningkat 1% maka Tenaga Kerja di Sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) akan naik sebesar 43% dan sebaliknya apabila PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran (X) menurun 1% maka Tenaga Kerja di Sektor perdagangan, hotel dan restoran (Y) akan turun sebesar 43%.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja. Dimana tingkat upah ditetapkan sendiri oleh perusahaan tempat bekerja dan kuantitas tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi. Untuk dapat memahami permintaan tenaga kerja dengan baik maka dapat digunakan fungsi produksi.

Fungsi produksi:

$Q = f(K,L)$

Dimana: K → capital atau modal

L → labor atau tenaga kerja

Sebuah perusahaan pasti menggunakan faktor input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L) di dalam proses produksinya.

Secara khusus, suatu kurva permintaan dapat menggambarkan jumlah maksimum yang dikehendaki seorang pembeli untuk membelinya dalam tingkat harga dan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal tenaga kerja, kurva permintaan menggambarkan jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam harga dan jangka waktu tertentu.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja:

1. Perubahan tingkat upah

Apabila tingkat upah naik cenderung perusahaan akan menggantikannya dengan teknologi dalam proses produksinya daripada harus menambah tenaga kerja lagi. Hal ini dikarenakan apabilatingkat upah naik secara tidak langsung biaya produksi perusahaan akan semakin tinggi sehingga konsumen akan mengurangi barang yang akan dikonsumsi. Begitu juga sebaliknya apabila tingkat upah turun perusahaan cenderung akan menambah jumlah tenaga kerja dalam

proses produksinya. Apabila tingkat upah turun maka biaya produksinya akan turun juga sehingga konsumen akan menambah barang yang akan dikonsumsinya.

2. Perubahan permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan

Apabila permintaan konsumen akan hasil produksi suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan tersebut cenderung akan menambah juga kapasitas produksi yang dihasilkan. Hal ini mempunyai maksud agar perusahaan tersebut untuk menambah penggunaan tenaga kerja.

3. Harga barang modal turun

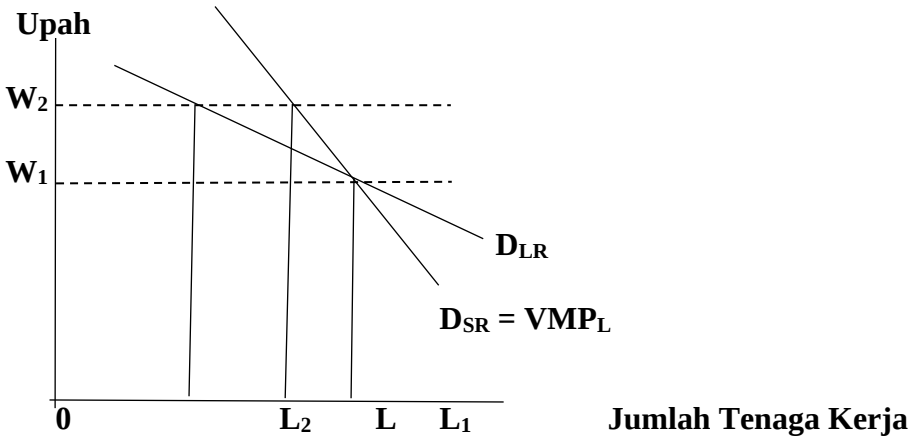
Apabila harga modal turun, maka biaya yang digunakan untuk produksi akan turun dan tentunya berdampak juga pada harga jual barang perunitnya yang akan mengalami penurunan juga. Sehingga pada kondisi seperti ini, perusahaan cenderung untuk meningkatkan jumlah produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar. Disamping itu permintaan pada tenaga kerja juga dapat bertambah besar karena terjadinya peningkatan kegiatan purusahaan.

Permintaan tenaga kerja dibagi menjadi 2 jangka waktu yaitu permintaan secara jangka pendek dan permintaan secara jangka panjang. Pada permintaan jangka pendek menggambarkan bahwa perusahaan menerima tingkat upah yang diberikan dan harga jual produk. Dalam hal ini pengusaha tidak dapat merubah penggunaan jumah modal, yang dapat dirubah hanyalah penggunaan tenaga kerja dalam upaya untuk meningkatkan output yang akan diproduksi. Untuk mengetahui jumlah tenaga yang akan diminta maka digunakan skedul VMPP

(*value marginal physical product*), dimana VMPP merupakan kurva permintaan suatu perusahaan karena telah menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan oleh perusahaan untuk berbagai jumlah tenaga kerja. Setiap perusahaan diasumsikan akan memaksimalkan keuntungan dan mau tidak mau akan dengan sengaja membayar setiap input lebih daripada input yang ditambahkan kepada penerimaan perusahaan keseluruhan. Nilai VMPP didapat dari MPP (*marginal physical product*) dikalikan dengan P atau tingkat harga (Bellante, 1990).

Permintaan jangka panjang menggambarkan adanya kebebasan dalam perusahaan untuk melakukan penyesuaian penggunaan tenaga kerja dalam melakukan perubahan pada input lainnya seperti modal. Perusahaan dapat menentukan sendiri perpaduan yang sesuai antara modal dan tenaga kerja untuk menghasilkan tingkat produksi yang maksimum. Dalam menentukan perpaduan antara modal dan tenaga kerja dalam permintaan jangka panjang dapat digunakan budget line dan kurva isocost.

Pada gambar 2.2 ditunjukkan saat terjadi kenaikan pada upah tenaga kerja dari W1 ke W2 dalam jangka pendek perusahaan akan mengurangi penggunaan jumlah tenaga kerja dari L1 ke L. Namun reaksi lebih responsif akan dilakukan oleh perusahaan saat terjadi permintaan tenaga kerja jangka panjang (DLR) yaitu dengan mengurangi penggunaan tenaga kerja dari L1 menjadi L2 dimana jumlah L2 lebih kecil dari L lebih kecil dari L1. Penurunan pada penggunaan jumlah tenaga kerja tersebut kemudian dapat disubstitusikan dengan adanya kenaikan modal yang digunakan.



Sumber: Feriyanto (2014)

Gambar 2.2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Dalam permintaan tenaga kerja jangka pendek (DSR = VMPL) dan jangka panjang (DLR) memiliki kesamaan yaitu terdapat hubungan negatif antara perubahan tingkat upah dengan perubahan jumlah tenaga kerja yang digunakan (Bellante, 1990).

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

2.2.2.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik, Tenaga Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan. Namun berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai

balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian tenaga kerja menurut (Boediono, 1999) adalah permintaan pada tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Dalam ilmu ekonomi dikatakan bahwa naik atau turunnya kuantitas produksi dipengaruhi karena adanya faktor produksi baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel, yang dimaksud faktor produksi meliputi modal, tenaga kerja, lahan, skill, mesin, dll. Seperti disebutkan bahwa salah satu faktor produksi tersebut adalah tenaga kerja. Tenaga kerja yang bekerja sesuai pada bidangnya atau memiliki keahlian khusus dapat meningkatkan produktifitas dalam kegiatan berproduksi.

Menurut (Simanjuntak, 2001) Tenaga kerja atau manpower terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labor force terdiri dari Golongan yang bekerja dan Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari

(1) Golongan yang bersekolah

(2) Golongan yang mengurus rumah tangga dan

(3) Golongan lain- lain yang menerima pendapatan,

Ketiga golongan bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering dinamakan sebagai potensial labor force.

2.2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenga kerja akan menentukan tingkat upah secara bersamaan dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut (Sudarsono, 2007) menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia di satu daerah.

Menurut (Feriyanto, 2014) Penyerapan tenaga kerja adalah berbagai jumlah tenaga kerja yang mampu diserap atau dibutuhkan oleh suatu unit atau perusahaan. Tenaga kerja yang diserap ini khususnya yang mempunyai kemampuan atau keterampilan yang mereka miliki sehingga mereka mampu diserap oleh suatu unit tertentu yang membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang telah bekerja dan terserap diberbagai unit perekonomian yang tentunya akan menghasilkan barang atau jasa dengan jumlah yang besar. Penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi tersebut akan menimbulkan perbedaan pada produktivitas bahkan kontribusi bagi pendapatan nasional.

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja tersebut. Jumlah penyerapan tenaga kerja dapat sama atau bahkan lebih kecil jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Apabila jumlah kesempatan kerja sama dengan jumlah penyerapan kerja maka tidak akan terjadi pengangguran. Namun, apabila jumlah penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari jumlah kesempatan kerja maka akan terjadi pengangguran (Feriyanto, 2014).

2.2.3 Teori Pariwisata

2.2.3.1 Definisi Pariwisata

Apabila kita mendengar kata pariwisata maka kita akan tertuju pada sebuah kata yang menyenangkan, karena pariwisata biasanya dilakukan untuk orang-orang yang akan melepaskan penat dari kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Pengertian industri pariwisata sangat banyak dan berbeda menurut para ahli yang memukakannya, namun akan lebih jelas dan mudah dimengerti apabila kita mempelajarinya dari berbagai output yang di hasilkan setelah melihat hasil dari perjalanan yang kita lakukan ataupun dari hasil riset penelitian yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya.

Menurut UU No.10 tahun 2009, Paariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut (Koen Mayers, 2009) Pariwisata ialah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, meenghabiskan waktu senggang atau liburan dan tujuan-tujuan lainnya.

2.2.3.2 Peran Sektor Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung mampu memberikan efek tertentu karena menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga terdapat timbal balik antara masyarakat dan pariwisata. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi yang cukup besar yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek dalam

kehidupan mereka. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah merupakan salah satu strategi yang dipakai oleh masyarakat untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

2.2.3.3 Peran Pariwisata

Adapun peran pariwisata pada Bidang Ekonomi:

1. Mendatangkaan devisa Negara melalui pajak seperti pajak restoran, pajak bandara, pajak karyawan, dll.
2. Membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga siap kerja. Para tenaga kerja bisa mendapatkan pekerjaan dari sektor pariwisata. Mereka bisa memanfaatkan peluang yang tersedia seperti menjadi penjaga loket, membuka tempat makan, tempat perbelanjaan, pendirian penginapan, dll
3. Menstabilkan perekonomian lokal dan penambaah peluang pekerjaan pekerjaan. Melalui pariwisata keadaan perekonomian masyarakat akan meningkat dan itu tentu akan menstabilkan kondisi perekonomian lokal mereka.
4. Adanya pembangunan disetiap wilayah ataupun daerah wisata baik di kota maupun di daerah yang memiliki potensi pariwisata. Dengan demikian sektor pariwisata amat sangat berperan dalam menunjang pembangunan daerah yang ditujukan untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancaanegara.

2.2.4 Objek Wisata

Pengertian objek dan daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, yaitu Objek dan daya tarik wisata terdiri atas :

a. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.

b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.

Menurut (Marpaung, 2002) obyek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk dapat datang kesuatu tempat/daerah tertentu.

2.2.5 Hotel

Hotel adalah sarana tambahan guna menunjang kebutuhan wisatawan dalam kegiatannya pada pariwisata. Banyak investor yang menanamkan modalnya untuk membuat hotel atau biasa yang disebut dengan penginapan. Menurut (Sulastiyono, 2011) hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tampa adanya perjanjian khusus. Menurut (Marpaung, 2002) hotel merupakan salah satu kegiatan usaha yang dikelola dengan meyediakan jasa pelayanan bagi pelaku untuk beristirahat setelah melakukan perjalanan.

2.2.6 Wisatawan

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi:

1. Wisatawan Internasional (Mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya.

2. Wisatawan Nasional (Domestic) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

Pengertian wisatawan Menurut (Pendit, 2002) yaitu :

- Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.
- Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).
- Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.
- Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang mengadakan perjalanan ke negeri lain.

2.2.7 PDRB Sektor Pariwisata

Menurut (Saragih, 2003) hubungan antara PDRB terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata, yaitu dengan meningkatnya PDRB akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan.Selanjutnya dengan bertambahnya penerimaan pemerintah akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat, maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi, dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan (Robinson Tarigan, 2008), yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antar masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai

biaya antara yait bahan baku/penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah, gaji, dan surplus usaha, penyusutan, pajak tidak langsung neto pada sektor pemerintah dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Surplus usaha meliputi bunga yang dibayarkan neto, sewa tanah, dan keuntungan.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Jika dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan/produksi barang dan jasa itu digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok, dan ekspor neto.

Untuk menghindari perubahan harga pada perhitungan PDRB, dilakukan atas dasar harga konstan, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi.

Dalam penghitungan PDRB, menurut lapangan usaha dibagi menjadi 9 sektor yaitu :

1. Pertanian,
2. Pertambangan dan Penggalian,

3. Industri Pengolahan,
4. Listrik, gas dan air minum,
5. Bangunan,
6. Perdagangan, hotel dan restoran,
7. Angkutan dan komunikasi,
8. Keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan,
9. Jasa-jasa.

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara variabel dependen dengan variable independen.

2.3.1 Hubungan Variabel PDRB Sektor Pariwisata dengan Penyerapan Tenaga Kerja

PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan indikator yang sering dipakai untuk menilai kinerja perekonomian suatu negara, sedangkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kinerja ekonomi dalam suatu tempat atau suatu negara. PDRB itu sendiri dapat diartikan sebagai keseluruhan dari nilai tambah yang timbul akibat adanya berbagai macam aktivitas ekonomi yang dilakukan dalam suatu wilayah, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya alam yang wilayah tersebut miliki. Disebut domestik karena dalam hal ini berhubungan dengan batasan wilayah dan disebut bruto karena dalam perhitungan ini memasukkan komponen penyusutan. PDRB secara umum dapat disebut juga sebagai agregat ekonomi dimana angka besaran total yang

menunjukkan besarnya ekonomi suatu wilayah. Kemudian dari agregat ekonomi ini dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Arsyad, 1997) Pertumbuhan ekonomi yang meningkat memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Dalam kondisi seperti ini akan terjadi pada struktur perekonomian yang bersifat padat karya (labour intensive). Hal ini yang akan menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dengan tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk.

2.3.2 Hubungan Wisatawan dan Penyerapan Tenaga Kerja

Secara teoritis (apriori) dalam Ida Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata juga akan semakin meningkat. Jika jumlah wisatawan meningkat maka pengusaha akan melakukan investasi pada sarana dan prasarana pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mengakomodirnya. Hal ini akan membuat

dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja pada lapangan pekerjaan baru tersebut sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

2.3.3 Hubungan Objek Wisata dan Penyerapan Tenaga Kerja

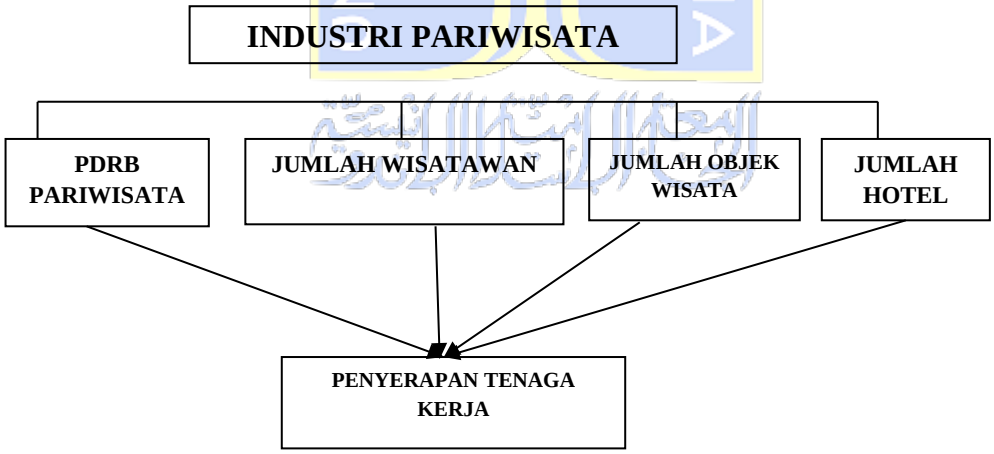
Jenis dan daya tarik obyek wisata merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya Tarik tujuan tersebut. Menurut Darmajadi (2002) menyatakan bahwa: Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk–produk maupun jasa pelayanan atau service yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya. Jika variasi obyek wisata dapat semakin bervariasi dan jenis obyek wisata juga dapat ditambah, maka akan lebih banyak wisatawan akan lebih tertarik untuk datang berkunjung ke obyek wisata tersebut sehingga akan mendorong terjadinya peningkatan dalam lapangan kerja yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat.

2.3.4 Hubungan Hotel dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Dapat dikatakan bahwa industri memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena melalui pembangunan industri tersebut dapat diharapkan akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dan pada gilirannya nanti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari

pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang dikonsumsinya. Semakin tinggi permintaan masyarakat akan barang tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat dengan asumsi tingkat upah tetap (Simanjuntak,2005). Jadi jelasnya pembangunan industri akan dapat menciptakan kesempatan kerja, yang sekaligus dapat menampung angkatan kerja yang terus-menerus meningkat setiap tahunnya. Industri pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa pelayanan atau service yang nantinya baik langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya, salah satunya adalah hotel dan restoran. Pertumbuhan hotel akan membuat dibutuhkannya tenaga kerja untuk bekerja pada hotel tersebut, hal ini akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sekitar hotel tersebut.

2.4 Kerangka Pemikirian



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto sektor pariwisata secara parsial signifikan berpengaruh positiftif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Kenaikan PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
2. Diduga Wisatawan secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan variabel Wisatawan akan menaikkan penyerapan tenaga kerja.
3. Diduga Objek Wisata secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan Objek Wisata akan menaikkan penyerapan tenaga kerja.
4. Diduga Hotel secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan Hotel akan menaikkan penyerapan tenaga kerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Provinsi DKI Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa data panel. Adapun data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Jurnal, Internet, dan Literatur yang terkait dengan penelitian ini. Data Panel yang digunakan terdiri dari dua bagian:

1. Deret waktu (*Time series*)

Data *time series* yang digunakan adalah data tahunan selama tujuh tahun yaitu tahun 2009-2015

2. Silang (*Cross section*)

Data *cross section* yang digunakan sebanyak 6 yang menunjukkan bahwa terdiri dari 5 Kota dan 1 Kabupaten yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Kepulauan Seribu, Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Utara, Kota Jakarta Barat, Kota Jakarta Pusat. Adapun data yang digunakan alam variabel ini adalah:

1. Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi DKI Jakarta
2. PDRB sektor pariwisata di Provinsi DKI Jakarta
3. Jumlah Wisatawan yang Berkunjung di Provinsi DKI Jakarta
4. Jumlah Objek Wisata di Provinsi DKI Jakarta
5. Jumlah Hotel di Provinsi DKI Jakarta

3.2 Variabel Yang Digunakan

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor pariwisata di Setiap Kota dan Kabupaten di DKI Jakarta. Data ini adalah data tentang jumlah tenaga kerja dari tahun 2009-2015 dalam bentuk satuan orang.

3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat beberapa independen, diantaranya:

a. PDRB Sektor Pariwisata

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah PDRB di Setiap Kota dan Kabupaten di DKI Jakarta dalam bentuk satuan Juta Rupiah pada periode tahun 2009-2015

b. Jumlah Wisatawan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Jumlah Wisatawan yang berkunjung di Setiap Kota dan Kabupaten di DKI Jakarta dalam bentuk satuan orang pada periode tahun 2009-2015

c. Jumlah Objek Wisata

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Jumlah Objek Wisata yang ada di Setiap Kota dan Kabupaten di DKI Jakarta dalam bentuk satuan tempat pada periode tahun 2009-2015

d. Jumlah Hotel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Jumlah Hotel yang tersedia di Setiap Kota dan Kabupaten di DKI Jakarta dalam bentuk satuan unit pada periode tahun 2009-2015

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi panel data. Data panel (*pooled data*) atau disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.

Untuk mengetahui variabel independen bebas yang digunakan dalam penelitian (PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan Jumlah Hotel) terhadap variabel dependen terikat (Penyerapan Tenaga Kerja). Peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda panel data. Berikut persamaan estimasi :

$$\mathbf{LnPTK_{it} = \beta_0 + Ln\beta_1 OW_{it} + Ln\beta_2 W_{it} + Ln\beta_3 R_{it} + Ln\beta_4 PAD_{it}}$$

Keterangan :

Ln : Logaritma

PTK : Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)

t : Tahun yang diteliti 2006 – 2015

i : Kabupaten / Kota

β : Intersept (konstanta)

β1, β2, β3, β4 : Koefisien regresi masing – masing variabel

PDRB : PDRB (Juta Rupiah)

W : Wisatawan (Orang)

OW : Obyek Wisata (Tempat)

H : Hotel (Unit)

Guna mencapai tujuan penelitian, analisa data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui model ekonometrika dengan bantuan program Eviews 9, adapun tahap-tahap analisis adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

a. Metode Estimasi Data Panel

1. Pooled Least Square (Common Effect)

Dalam regresi data panel dengan menggunakan metode *common effects* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun atar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dengan variabel – variabel independenya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel depeden dan variabel – variabel independenya adalah sama untuk setiap waktu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya (Sriyana, 2014:107).

2. Fixed Effect

Model regresi efek tetap (*fixed effects*) adalah hasil suatu regresi diperlukan model yang dapat menunjukan perbedaan konstanta antar obyek , meskipun dengan koefisen regresi sama. Efek tetap disini adalah bahwa satu obyek

observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Ada 2 asumsi yang ada dalam model regresi *fixed effects:*

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit yaitu diasumsikan adanya perbedaan intersep sebagai akibat dari perbedaan individu obyek analisis, sedangkan slope diasumsikan konstan baik secara individu maupun berdasarkan perubahan waktu (Sriyana, 2014:121).

2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu / unit antar periode waktu yaitu asumsi tentang intersep yang berubah baik anatr individu obyek analisis maupun antar waktu, namun slope masih diasumsikan tetap / konstan (Sriyana, 2014:122).

3. *Random Effect*

   Random effect diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual / error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Model *random effects* disebut juga dengan *error component model* (ECM). Untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada syarat, yaitu obyek data *cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada 3 obyek data *cross section.* Hal ini berkaitan dengan asumsi derajat kebebasan data yang dianalisis. Jika asumsi ini terlanggar,

maka koefisien efek random tidak dapat diestimasi, atau akan menghasilkan nol (Sriyana, 2014:154)

2. Pemilihan Metode

1. Uji *Chow*

Pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *common effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan Uji *Chow*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho: *Common Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (Ho) adalah apabila nilai probabilitas F < alpha (0,05).

2. Uji *Hausman*

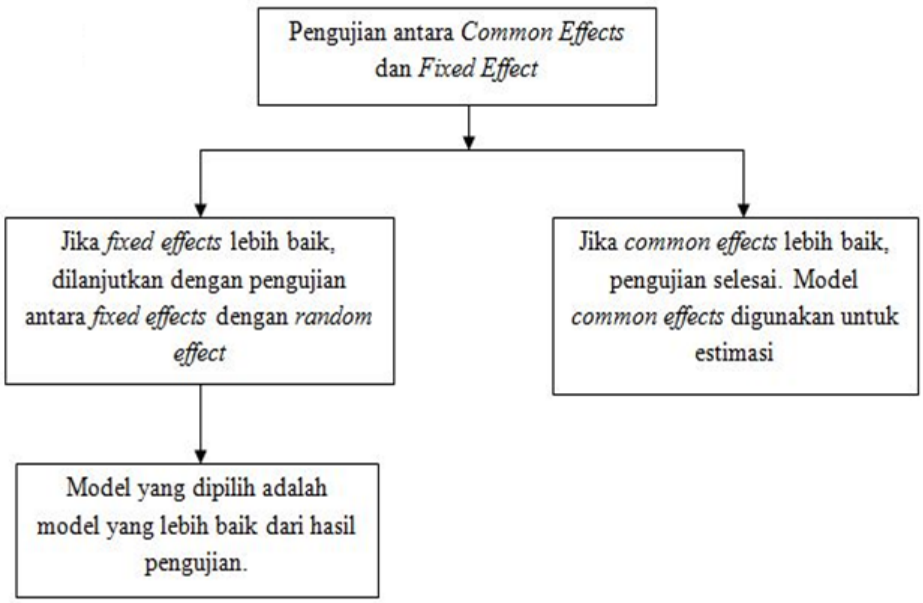
Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan uji *hausman*. Hipotesis yang digunakan dalam *hausman test* adalah sebagai berikut:

Ho: *Random Effect*

Ha: *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (Ho) adalah apabila nilai probabilitas F < alpha (0,05).

Jadi secara singkas penjelasan tersebut dapat diserdehanakan dalam bagan berikut:



Gambar 3.3. Prosedur Pengujian Pemilihan Model (Sriyana, 2014:181).

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam suatu penelitian atau observasi, perlu dilihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat dipergunakan untuk keperluan tersebut, yang dikenal dengan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan.

b. Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Sriyana(2014). Pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual di uji serempak dengan Uji F. untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama perlu dilakukan membuat hipotesis :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Kemudian mencari Fhitung, keputusan menolak H_0 atau menerima jika Fhitung > Ftabel(kritis) menolak H_0 dan sebaliknya jika Fhitung < Ftabel(kritis) menerima H_0.

c. Uji Individual (Uji t)

Prosedur uji t dengan menyusun hipotesis statistik, menentukan derajat kesalahan (α), menentukan t kritis, dan keputusan hipotesis . Nilai t tabel diperoleh dengan α=5% dan df . dapat diketahui bahwa Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 diterima atau menolak H1, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 ditolak atau menerima H1 (Sriyana, 2014).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik, Jurnal, Internet, dan Literatur yang terkait dengan penelitian ini. Pada penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh variable independen yang terdiri dari PDRB DKI Jakarta, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan jumlah hotel yang tersedia di DKI Jakarta terhadap variable dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Dalam hal ini, dengan data dari kurun waktu 2009-2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode panel atau data pool. Bentuk data yang diteliti berupa time series dan cross section. Variable yang digunakan pada penelitian ini antara lain berupa :

1. Dependen Variable (Variable terikat)

Data yang digunakan yaitu penyerapan tenaga kerja tahun 2009-2015 per kabupaten dan kota di DKI Jakarta. Dimana Provinsi DKI Jakarta memiliki 1 kabupaten dan 5 kota yaitu Kabupaten Kepulauan Seribu, Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Baat dan Kota Jakarta Utara.

2. Independen Variable (Variabel bebas)

   a. PDRB Sektor Pariwisata

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB pariwisata di Setiap Kabupaten dan Kota di DKI Jakarta dalam bentuk satuan Juta Rupiah pada periode tahun 2009-2015.

b. Wisatawan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Wisatawan yang berkunjung di Setiap Kabupaten dan Kota di DKI Jakarta dalam bentuk satuan orang pada periode tahun 2009-2015

c. Objek Wisata

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Objek Wisata yang ada di Setiap Kabupaten dan Kota di DKI Jakarta dalam bentuk satuan tempat pada periode tahun 2009-2015

d. Hotel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Hotel yang tersedia di Setiap Kabupaten dan Kota di DKI Jakarta dalam bentuk satuan unit pada periode tahun 2009-2015

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Dalam pemilihan model regresi penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Regresi data panel sendiri memiliki tiga model yang dapat digunakan yaitu Common Effects, Fixed Effects dan Random Effects Model. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Chow Test dan Uji Hausmant Test. Hasil dari Uji Chow Test dilakukan untuk menentukan model regresi yng lebih tepat digunakan antara model Common Effects dan model Fixed Effects, sedangkan untuk uji Hausman Test dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model Random Effects dengan model Fixed Effects.

1. Uji Common Effects

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Common Effects

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/03/17 Time: 14:55
Sample: 2009 2015
Included observations: 7
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.59898	0.735176	-14.41692	0.0000
LOG(PDRB?)	1.630690	0.079869	20.41706	0.0000
LOG(JW?)	-0.205720	0.040237	-5.112713	0.0000
LOG(OW?)	-0.042972	0.061553	-0.698125	0.4895
LOG(JH?)	-0.942566	0.079965	-11.78720	0.0000

R-squared	0.986291	Mean dependent var	12.91498
Adjusted R-squared	0.984809	S.D. dependent var	1.755062
S.E. of regression	0.216313	Akaike info criterion	-0.112841
Sum squared resid	1.731272	Schwarz criterion	0.094024
Log likelihood	7.369664	Hannan-Quinn criter.	-0.037017
F-statistic	665.5038	Durbin-Watson stat	0.563646
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah Eviews 9

2. Uji Fixed Effects

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Fixed Effects

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/03/17 Time: 14:56
Sample: 2009 2015
Included observations: 7
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.598507	2.335941	3.680960	0.0009
LOG(PDRB?)	0.246362	0.125764	1.958924	0.0589
LOG(JW?)	0.020920	0.047190	0.443315	0.6605
LOG(OW?)	0.058375	0.026882	2.171557	0.0374
LOG(JH?)	-0.223092	0.093103	-2.396175	0.0226
Fixed Effects (Cross)				
_KEPULAUANSERIBU—C	-2.908784			
_JAKARTASELATAN—C	0.617672			
_JAKARTATIMUR—C	0.784144			
_JAKARTAPUSAT—C	0.130787			
_JAKARTABARAT—C	0.959719			
_JAKARTAUTARA—C	0.416462			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998990	Mean dependent var	12.91498
Adjusted R-squared	0.998705	S.D. dependent var	1.755062
S.E. of regression	0.063148	Akaike info criterion	-2.482405
Sum squared resid	0.127607	Schwarz criterion	-2.068674
Log likelihood	62.13051	Hannan-Quinn criter.	-2.330756
F-statistic	3515.313	Durbin-Watson stat	2.417153
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah Eviews 9

3. Uji Random Effects

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Random Effects

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/03/17 Time: 14:58
Sample: 2009 2015
Included observations: 7
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 42
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.59898	0.214621	-49.38472	0.0000
LOG(PDRB?)	1.630690	0.023316	69.93800	0.0000
LOG(JW?)	-0.205720	0.011746	-17.51344	0.0000
LOG(OW?)	-0.042972	0.017969	-2.391406	0.0220
LOG(JH?)	-0.942566	0.023344	-40.37671	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KEPULAUANSERIBU—C	0.000000			
_JAKARTASELATAN—C	0.000000			
_JAKARTATIMUR—C	0.000000			
_JAKARTAPUSAT—C	0.000000			
_JAKARTABARAT—C	0.000000			
_JAKARTAUTARA—C	0.000000			

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.063148	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.986291	Mean dependent var	12.91498
Adjusted R-squared	0.984809	S.D. dependent var	1.755062
S.E. of regression	0.216313	Sum squared resid	1.731272
F-statistic	665.5038	Durbin-Watson stat	0.563646
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.986291	Mean dependent var	12.91498
Sum squared resid	1.731272	Durbin-Watson stat	0.563646

Sumber : data diolah Eviews 9

4. Uji Chow Test

Uji Chow Digunakan untuk memilih antara model *Common effect* ataukah model *Fixed effect.*

H0 : Memilih model Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α = 5%.

H1 : Memilih model Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada α = 5%.

Tabel 4.4

Hasil Uji *Chow* dengan *Redudant Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	80.430430	(5,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	109.521684	5	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai F-statistik sebesar 109.521684 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%). Dikarenakan semua model pengujian memiliki probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model.*

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataukah *random effect.* Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan uji *Hausmant test.*

5. Uji Hausman Test

Uji Husman Digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect.*

H0 : memilih Model *Random Effect*, jika nilai Chi-squernya tidak signifikan pada α = 5%.

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada α = 5%.

Tabel 4.5

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PANEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	401.976766	4	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 401.976766 dengan probabilitas chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 (0,000000 < 0,05), maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di DKI Jakarta adalah model *Fixed Effect* dari pada model *Random Effect.*

4.2.2 Model Regresi Panel Fixed Effect

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Fixed Effects

Dependent Variable: LOG(Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 12/03/17 Time: 14:56
Sample: 2009 2015
Included observations: 7
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.598507	2.335941	3.680960	0.0009
LOG(PDRB?)	0.246362	0.125764	1.958924	0.0589
LOG(JW?)	0.020920	0.047190	0.443315	0.6605
LOG(OW?)	0.058375	0.026882	2.171557	0.0374
LOG(JH?)	-0.223092	0.093103	-2.396175	0.0226
Fixed Effects (Cross)				
_KEPULAUANSERIBU—C	-2.908784			
_JAKARTASELATAN—C	0.617672			
_JAKARTATIMUR—C	0.784144			
_JAKARTAPUSAT—C	0.130787			
_JAKARTABARAT—C	0.959719			
_JAKARTAUTARA—C	0.416462			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998990	Mean dependent var	12.91498
Adjusted R-squared	0.998705	S.D. dependent var	1.755062
S.E. of regression	0.063148	Akaike info criterion	-2.482405
Sum squared resid	0.127607	Schwarz criterion	-2.068674
Log likelihood	62.13051	Hannan-Quinn criter.	-2.330756
F-statistic	3515.313	Durbin-Watson stat	2.417153
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah Eviews 9

Model regresi *fixed effect* pada penyerapan tenaga kerja :

$LOGPTK_{it} = \beta_0 + \beta 1\ LOGPDRB_{it} + \beta 2\ LOGJW_{it} + \beta 3\ LOGOW_{it} + \beta 4\ LOGJH_{it} + \varepsilon_{it}$

LOGPTK = 8.598507 + 0.246362PDRB + 0.020920JW + 0.058375OW - 0.223092JH + ε_{it}

Keterangan :

PTK = Penyerapan Tenaga Kerja (orang)

i = Kabupaten/Kota Provinsi DKI Jakarta

t = Waktu (2009 hingga 2015)

β1-β4 = Koefisien

PDRB = Produk Domestik regional Bruto pariwisata (juta rupiah)

JW = Jumlah Wisatawan (orang)

OW = Objek Wisata (tempat)

JH = Jumlah Hotel (unit)

ε = *Error Term*

Dari tabel regresi model *fixed effect* diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja sebesar 8.59 % dengam asumsi variabel independen (PDRB, JW, OW, JH) lainnya tidak ada.

a. PDRB sektor pariwisata naik 1 % maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.246362.
b. Jumlah Wisatawan naik 1 % maka akan menaikan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.020920.
c. Objek Wisata naik 1 % maka akan menaikan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.058375.
d. Jumlah Hotel naik 1 % maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0.223092.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, maka model fixed effect terpilih menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi.

4.2.3.1 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)

1. PDRB

Berdasarkan hasil diatas, PDRB mempunyai nilai koefisien 0.246362, dengan t hitung 1.958924 dan probabilitasnya 0.0589. Dimana probabilitas tersebut lebih dari α = 10%, yang artinya signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

2. Wisatawan

Berdasarkan hasil regresi diatas, Wisatawan mempunyai nilai koefisien 0.020920, dengan t hitung 1.958924 dan probabilitasnya 0.6605 . Dimana probabilitas tersebut lebih dari α = 10%, yang artinya tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

3. Objek Wisata

Berdasarkan hasil diatas, Objek Wisata mempunyai nilai koefisien 0.058375, dengan t hitung 2.171557 dan probabilitasnya 0.0374. Dimana probabilitas tersebut kurang dari α = 5%, yang artinya signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

4. Hotel

Berdasarkan hasil regresi diatas, variabel ke 4 yaitu Hotel mempunyai nilai koefisien -0.223092 dengan t hitung -2.396175 dan probabilitasnya 0.0226.

Dimana probabilitas tersebut kurang dari α = 5%, yang artinya signifikan dan berpengaruh negative terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

4.2.3.2 Uji f (pengujian variable secara bersama-sama)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hasil diatas diperoleh f statistic sebesar 3515.313 dengan probabilitas f statistiknya sebesar 0.000000 < α 5%, yang artinya Ho ditolak. Variable independen yaitu PDRB, wisatawan, objek wisata dan hotel secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi R^2

Hasil regresi diatas menunjukkan hasil nilai koefisien R^2 sebesar 0.998990 yang artinya variable independen yaitu PDRB, Wisatawan, Objek Wisata, dan Hotel mampu menjelaskan variable dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata sebesar 99.89%. Sedangkan sisanya 0.11% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

4.3 Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh model yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan model fixed effect. Dari hasil pengujian model fixed effect disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh negative dan tidak signifikan serta variabel jumlah hotel berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta.

Tabel 4.7
Tabel koefisien masing-masing Kabupaten/Kota

Kabupaten / Kota	Koefisien
_KEPULAUANSERIBU—C	-2.908784
_JAKARTASELATAN—C	0.617672
_JAKARTATIMUR—C	0.784144
_JAKARTAPUSAT—C	0.130787
_JAKARTABARAT—C	0.959719
_JAKARTAUTARA—C	0.416462

Dlihat dari sisi wilayahnya di Provinsi DKI Jakarta memeiliki pengaruh yang berbeda - beda terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di setiap Kabupaten/kota.

1. Kepulauan Seribu

Variabel dependen Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sebesar 8.598507 dan dilihat dari koefisien yang dimiliki Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar -2.908784 menandakan bahwa setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, Jumlah Wisatawan, Objek Wisata dan Jumlah Hotel akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -2.908784.

2. Jakarta Selatan

Variabel dependen Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sebesar 8.598507 dan dilihat dari koefisien yang dimiliki Kabupaten Jakarta Selatan sebesar 0.617672 menandakan bahwa setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, Jumlah Wisatawan, Objek Wisata dan Jumlah Hotel akan menaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.617672.

3. Jakarta Timur

Variabel dependen Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sebesar 8.598507 dan dilihat dari koefisien yang dimiliki Kabupaten Jakarta Timur sebesar 0.784144 menandakan bahwa setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, Jumlah Wisatawan, Objek Wisata dan Jumlah Hotel akan menaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.784144.

4. Jakarta Pusat

Variabel dependen Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sebesar 8.598507 dan dilihat dari koefisien yang dimiliki Kabupaten Jakarta Pusat sebesar 0.130787 menandakan bahwa setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, Jumlah Wisatawan, Objek Wisata dan Jumlah Hotel akan menaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.130787.

5. Jakarta Barat

Variabel dependen Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sebesar 8.598507 dan dilihat dari koefisien yang dimiliki Kabupaten Jakarta Barat sebesar 0.959719 menandakan bahwa setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, Jumlah Wisatawan, Objek Wisata dan Jumlah Hotel akan menaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.959719.

6. Jakarta Utara

Variabel dependen Penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sebesar 8.598507 dan dilihat dari koefisien yang dimiliki Kabupaten Jakarta Utara sebesar 0.416462 menandakan bahwa setiap terjadi perubahan satu persen variabel PDRB, Jumlah

Wisatawan, Objek Wisata dan Jumlah Hotel akan menaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.416462.

4.3.1 Koefisien Kotamadya

Pada koefisien di kepulauan seribu sebesar -2.908784 artinya 8.598507 - 2.908784 = 5.689723. Koefisien Jakarta Selatan yaitu sebesar 0.617672 yang artinya 8.598507 + 0.617672 = 9.216179. Sedangkan Jakarta Timur memiliki koefisien sebesar 0.784144 yang artinya 8.598507 + 0.784144 = 9.382651. Koefisien Jakarta Pusat sebesar 0.130787 yang artinya 8.598507 + 0.130787 = 8.729294. Koefisien Jakarta Barat sebesar 0.959719 yang artinya 8.598507 + 0.959719 = 9.558226. Koefisien Jakarta Utara sebesar 0.416462 yang artinya 8.598507 + 0.416462 = 9.014969

4.4 Interpretasi Hasil

Dengan Uji Fixed Effects Model, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Yit=\beta0+\beta1X1It+\beta2X2it+\beta3X3it+\beta4X4it+eit$$

LOGPTK = 8.598507 + 0.246362PDRB + 0.020920JW + 0.058375OW - 0.223092JH + εit

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 8.59 menunjukkan bahwa setiap kabupaten di DKI Jakarta memiliki PDRB, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 8.59 / 9 orang. Ditinjau konstanta per provinsi menunjukkan bahwa Kabupaten Jakata

Barat memiliki nilai tingkat penyerapan tenaga kerja tertinggi (0.95) dan Kabupaten Kepulauan Seribu memiliki nilai penyerapan tenaga kerja terendah (-2.90) pada saat tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi peyerapan tenaga kerja.

Nilai koefisien regresi diperoleh PDRB sebesar 0.246362 menunjukkan bahwa ketika PDRB naik sebesar 1% maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.24. Jika variabel bebas lainnya dalam kondisi konstan. Koefisien regresi positif, maka hal ini semakin besar nilai PDRB maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang diperoleh semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi diperoleh Jumlah Wisatawan sebesar 0.020920 menunjukkan bahwa ketika Jumlah Wisatawan naik sebesar 1% maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.02. Jika variabel bebas lainnya dalam kondisi konstan. Koefisien regresi positif, maka hal ini semakin besar nilai Jumlah Wisatawan maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang diperoleh semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi diperoleh Jumlah Objek Wisata sebesar 0.058375 menunjukkan bahwa ketika Jumlah Objek Wisata naik sebesar 1% maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.05. Jika variabel bebas lainnya dalam kondisi konstan. Koefisien regresi positif, maka hal ini semakin besar nilai Jumlah Objek Wisata maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang diperoleh semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi diperoleh Jumlah Hotel sebesar -0.223092 menunjukkan bahwa ketika Jumlah Hotel naik sebesar 1% maka tingkat penyerapan tenaga kerja

akan menurun sebesar 0.22. Jika variabel bebas lainnya dalam kondisi konstan. Koefisien regresi negative, maka hal ini semakin besar nilai Jumlah Hotel maka akan menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang akan diperoleh semakin menurun.

4.4.1 Pengujian Hipotesis

4.4.1.1 Analisis PDRB pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan α = 10% dengan nilai koefisien sebesar 0.246362, artinya ketika PDRB naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0.246362%. Hal ini berarti ketika PDRB mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dengan tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk.

4.4.1.2 Analisis Jumlah Wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja

Jumlah Wisatawan positif dan tidak signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan α = 10% dengan nilai koefisien sebesar 0.020920, artinya tidak ada hubungan antara Jumlah Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Semakin banyak kunjungan wisatawan ke objek wisata yag tersedia namun apabila tidak ada penambahan jumlah tenaga kerja untuk objek wisata tersebut

maka tenaga kerja yang terserap tidak akan bertambah atau bersifat tetap dari tenaga kerja sebelumnya yang memang sudah ada di setiap objek wisata tersebut.

4.4.1.3. Analisis Objek Wisata terhadap penyerapan tenaga kerja

Objek Wisata positif dan signifikan dan hubungannya terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan α = 5% dengan nilai koefisien sebesar 0.058375, artinya ketika Objek Wisata naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0.058375. Hal ini berarti ketika Objek Wisata mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor tenaga guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dengan tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk.

4.4.1.4. Analisis Jumlah Hotel terhadap penyerapan tenaga kerja

Jumlah Hotel negative dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan α = 5% dengan nilai koefisien sebesar -0.223092, artinya ketika Jumlah Hotel naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja turun sebesar 0.223092. Hal ini karena penyerapan tenaga kerja pada bidang hotel dibutuhkan pekerja yang memang sesuai pada bidangnya, mungkin pada periode ini tidak banyak sdm yang bersekolah bidang perhotelan maka dari itu menyebabkan penurunan pada tingkat penyerapan tenaga kerja

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

a. PDRB sektor pariwisata mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di DKI Jakarta. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
b. Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peneyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di DKI Jakarta. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hasil penelitian ini didukung oleh data statistik yang mencoba menghubungkan antara jumlah wisatawan yang berkunjung dan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata yang terserap.
c. Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di DKI Jakarta periode 2009-2015. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
d. Jumlah Hotel berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di DKI Jakarta. Hasil penelitian ini didukung oleh data statistik yang mencoba menghubungkan antara jumlah hotel yang ada di DKI Jakarta dan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata yang terserap.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan atas temuan empiris dari penelitian ini adalah :

1. Melihat hasil simpulan diatas maka pemerintah sebaiknya pemerintah berupaya untuk lebih mendorong agar PDRB pariwisata yang dihasilkan dapat meningkat, karena sektor pariwisata ini dapat dijadikan sektor andalan dari ketiga sektor yang menjadi penyumbang utama dalam perekonomian di DKI Jakarta. Dengan cara bekerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, dinas pariwisata, dan juga investor-investor guna meningkatkan PDRB pariwisata yang kian meningkat sehingga akan membutuhkan tenaga kerja sebagai faktor produksi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan agregat.
2. Melihat hasil analisis jumlah wisatawan diatas, hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah dengan cara membuat kebijakan bahwasannya untuk melayani dan meningkatkan kualitas yang ditujukkan kepada wisatawan yang berkunjung sebaiknya lebih menggunakan faktor produksi berupa tenaga kerja dan bukan menggantikannya sebagai mesin. Meskipun saat ini adalah era modern tetapi apabila faktor produksi yang digunakan berupa tenaga kerja manusia hal tersebut akan memaksimalkan penyerapan tenaga kerja dan akan menimalkan pengangguran yang ada.
3. Melihat hasil analisis jumlah objek wisata diatas, hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan penyerapan

tenaga kerja adalah dengan cara melakukan promosi melaui event-event dan media sosial agar potensi pariwisata yang dimiliki lebih dikenal lagi sehingga banyak wisatawan yang berkunjung dan dengan adanya peningkatan wisatawan yang berkunjung maka akan membutuhkan tenaga kerja untuk memenuhi sarana dalam hal akomodasi dan sebagainya.

4. Melihat hasil analisis jumlah hotel diatas, hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah dengan cara membuat peraturan yang hatus disepakati bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam hotel tersebut dimaksimalkan adlah tenaga kerja yang berdomisili di daerah lingkungan dekat dengan hotel tersebut atau warga DKI Jakarta itu sendiri dan juga pihak pemilik hotel harus meminimalkan penggunaan mesin dan sebagainya guna mengoptimalkan tenaga kerja yang terserap pada sektor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Aris. 1990. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFE-UI

Arsyad, Azhar. 1997. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Austriana, Ida. 2005, "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata*", Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Badan Pusat Statistik (BPS),Jakarta Dalam Angka 2009,Jakarta, 2009.

Badan Pusat Statistik (BPS),Jakarta Dalam Angka 2010,Jakarta, 2010.

Badan Pusat Statistik (BPS),Jakarta Dalam Angka 2011,Jakarta, 2011.

Badan Pusat Statistik (BPS),Jakarta Dalam Angka 2012,Jakarta, 2012.

Badan Pusat Statistik (BPS),Jakarta Dalam Angka 2013,Jakarta, 2013.

Badan Pusat Statistik (BPS),Jakarta Dalam Angka 2014,Jakarta, 2014.

Badan Pusat Statistik (BPS),Jakarta Dalam Angka 2015,Jakarta, 2015.

Badan Pusat Statistik: *Jakarta dalam Angka (beberapa edisi)* BPS, DKI Jakarta.

Bellante, Don & Jackson Mark. 1990. "Ekonomi Ketenagakerjaan". Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Boediono, 1999, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE

Darmadji. P. 2002. Optimasi proses pembuatan tepung asap. Agritech 22:172-177

Feriyanto, Nur. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Heri Sudarsono. 2007. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta: Ekonisia- Kampus FE UII

Ignatia Rohana Sitanggang dan Nachrowi Djalal Nachrowi. 2004. *Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Vol. 5. No. 1

Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Kepariwisataan. Bandung : Alfabeta

Maulana, Addin. 2016. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia,*. Jurnal Kepariwisataan Indonesia. Vol.11 No.1. Hal. 119 – 144.

Saragih, Juli Panglima. 2003. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi. Jakarta, Ghalia Indonesia.

Sari. Putu Lia Perdana. 2013. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH) Vol. 2 No. 2 ISSN: 2089-3310, Juni 2013, hal. 715-737.

Sasongko, Probo. (2013). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dan Restoran di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol.1 No.3. Hal. 848 – 857.

Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.

Simanjuntak, Payaman J. 2005. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: FE UI.

Sukirno, Sadono: *Ekonomi Pembangunan*, Medan: Borta Gorat, 1996.

Suparmoko,M. 2002. Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Andi. Yogyakarta

Sulastiyono, Agus.2011. Manajemen Penyelenggaraan Hotel.Seri manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi. Alfabeta,cv.

Tarigan, Robinson, 2008, Perencanaan Pembangunan Wilayah, Edisi Revisi kedua, PT Bumi Aksara, Jakarta

Windayani, Ida Ayu Ratih Sasmitha. 2017. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.6 No.2. Hal. 225 – 254.

Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.

Zalukhu, Sukawati & Meyers, Koen. 2009. Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata. Jakarta: Unesco Office.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Kabupaten	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
kepulauan seribu	2009	7391	3513179	4682	9	32
kepulauan seribu	2010	9160	3584570	4720	11	17
kepulauan seribu	2011	9020	3737994	4627	11	17
kepulauan seribu	2012	9384	3753239	16995	27	20
kepulauan seribu	2013	9142	3782748	12254	51	26
kepulauan seribu	2014	9967	3796407	14995	84	24
kepulauan seribu	2015	9410	3801065	10836	109	23
jakarta selatan	2009	961864	226390756	4052616	389	37
jakarta selatan	2010	1027433	241225134	4036712	394	45
jakarta selatan	2011	989097	258049207	4090567	607	48
jakarta selatan	2012	1020343	275317710	4283895	620	48
jakarta selatan	2013	999783	292545903	3681968	620	48
jakarta selatan	2014	1010810	310154291	4100249	620	58
jakarta selatan	2015	1050861	329053973	5156961	620	58
jakarta timur	2009	1025141	175855486	4571891	186	28
jakarta timur	2010	1220420	186512337	4817624	196	30
jakarta timur	2011	1275316	198226284	5186465	431	32
jakarta timur	2012	1199918	210383749	4726273	460	34
jakarta timur	2013	1239710	222785517	4483847	460	31
jakarta timur	2014	1240635	236478403	4587735	460	33
jakarta timur	2015	1239832	249270132	5575905	463	31
jakarta pusat	2009	421117	242384417	1590075	247	159
jakarta pusat	2010	430258	258419705	1790563	247	164
jakarta pusat	2011	433764	276997678	1834341	449	170
jakarta pusat	2012	539596	296540046	1691374	469	178
jakarta pusat	2013	502080	314562245	1363314	467	189
jakarta pusat	2014	437622	332889024	1490558	457	188
jakarta pusat	2015	427351	354881889	1871113	461	192
jakarta barat	2009	1020289	171597383	561780	95	53
jakarta barat	2010	1174825	182020885	600862	95	54
jakarta barat	2011	1096817	194609504	610492	333	66
jakarta barat	2012	1146574	208109600	632947	347	70
jakarta barat	2013	1180279	221960378	601386	347	64
jakarta barat	2014	1142592	235146862	624687	345	79
jakarta barat	2015	1183614	249160817	1133398	345	82

jakarta utara	2009	682558	191875147	18700531	129	41
jakarta utara	2010	827665	203420850	20056220	134	41
jakarta utara	2011	784404	216349996	21415521	370	42
jakarta utara	2012	922781	229401777	15914602	388	42
jakarta utara	2013	781842	242743312	16025952	388	42
jakarta utara	2014	792744	256824918	16191280	387	50
jakarta utara	2015	812614	271240663	16775612	387	54

KETERANGAN :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (orang)

X1 = PDRB Sektor Pariwisata (juta rupiah)

X2 = Jumlah Wisatawan (jiwa)

X3 = Jumlah Objek Wisata (tempat)

X4 = Jumlah Hotel (unit)